

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses perencanaan pembelajaran *Tahfizul qur'an* di SMPIT Tahfidzil Qur'an yang dilakukan adalah: 1) Menentukan target hafalan siswa mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz dalam waktu 1-1 ½ tahun serta istiqomah dalam melakukan *takrir* hafalan, 2) Cara hafalannya dimulai dari juz 1, 2, dan seterusnya, 3) Pembelajarannya menggunakan metode *tahsin*, *tadabbur*, *takrir*, dan *mudarasah*. Sedangkan di SMP Tahfidz Al-Ikhlas proses perencanaan pembelajaran *Tahfizul qur'an* adalah 1) Dilaksanakan program lain sebagai penunjang seperti kegiatan MOS *tahfidz*, pembiasaan hafalan surat-surat pilihan, kegiatan *tahfidz* harian berupa mengulang hafalan yang telah diperoleh dan menyetorkan hafalan baru, serta *sima'* hafalan Al-Qur'an secara bergantian. 2) Program sertifikasi per surat, 3) Kegiatan ujian semesteran maupun tahunan.
2. Proses pembelajaran *Tahfizul qur'an* di SMPIT Tahfidzil Qur'an mengikuti langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: 1) Kegiatan *Tahfizul qur'an* dengan menggunakan metode *tahsin* untuk menyempurnakan bacaan Al-Qur'an siswa, metode *tadabbur* untuk menghafal sekaligus memahami arti ayat, dan yang terakhir menggunakan metode *takrir* untuk mengulang seluruh hafalan yang telah diperoleh siswa. 2) Evaluasi pembelajaran *Tahfizul qur'an* dengan cara mengamati setoran serta pencapaian hafalan

siswa, selain itu juga ada evaluasi berupa tes hafalan per juz. Sedangkan proses pembelajaran *Tahfizul qur'an* di SMP Tahfidz Al-Ikhlas yaitu: 1) Mengulang hafalan yang telah diperoleh dengan menggunakan metode *takrir* dan metode *mudarrasah*, 2) Menambah setoran hafalan baru menggunakan metode *tahsin*, *sima'i*, dan metode *resitasi*, 3) Evaluasi program *Tahfizul qur'an* dengan cara evaluasi harian dicatat di buku *mutaba'ah* siswa, evaluasi semesteran dan tahunan yang dilaksanakan di akhir semester dan evaluasi sertifikasi per surat.

3. Program yang dilaksanakan SMPIT Tahfidzil Qur'an untuk menjaga hafalan Al-Qur'an siswa adalah 1) Menerapkan *muraja'ah binadlor* secara istiqomah 1-5 juz/hari, 2) *Sema'an* bergilir kerumah siswa, 3) Menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab pada diri siswa untuk menjaga hafalannya secara mandiri. Sedangkan di SMP Tahfidz Al-Ikhlas dalam menjaga hafalan Al-Qur'an siswa-siswinya adalah 1) Melakukan kegiatan *muraja'ah bilghoib* ¼ juz dan *muraja'ah binadlor* 1-2 juz setiap hari, 2) Selain itu ada pula metode *mudarasah* yang *disima'* oleh masyarakat sekitar.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi dari temuan penelitian mengenai Implementasi Pembelajaran *Tahfizul Qur'an* Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di SMPIT Tahfidzil Qur'an Botoran dan SMP Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo ini terdapat dua macam yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis.

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti, dapat dikatakan bahwa dalam menjaga hafalan Al-Qur'an bukanlah sesuatu yang didapat dengan instan. Perlu adanya pemikiran yang mendalam untuk merencanakan proses dan metode yang tepat agar pembelajaran *Tahfizul qur'an* dapat berjalan secara maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dan yang terpenting adalah menanamkan rasa tanggung jawab dan cinta Al-Qur'an dalam diri para hafidz/hafidzah agar jiwa Al-Qur'an selalu bersemayam dalam hati dan jiwa mereka. Dengan demikian penanaman keyakinan dan motivasi menjadi hal yang tak kalah penting dalam proses pembelajaran.

2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan khususnya para pendidik. Perencanaan yang matang, target yang jelas, pemilihan metode yang tepat serta evaluasi yang berkesinambungan dibutuhkan untuk memudahkan dan memperlancar proses pembelajaran *Tahfizul qur'an* dan mengurangi resiko kebosanan siswa. Penggunaan beberapa metode pembelajaran yang berbeda antara di SMPIT Tahfidzil Qur'an dan SMP Tahfidz Al-Ikhlas memang memiliki kelebihan dan kelemahan sendiri-sendiri. Namun apabila digabungkan antara penggunaan metode *tahsin*, *tadabbur*, *tasmi'*, *takrir*, dan *muarrasah* ditambah dengan teknik evaluasi yang tepat akan mampu menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan siswa.

C. Kritik dan saran

Berdasarkan hasil kajian teori dan penelitian di lapangan, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan menyangkut penelitian yang penulis lakukan, yaitu :

1. Kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi kepala sekolah untuk terus mengembangkan program-program di sekolahnya, khususnya dibidang *Tahfizul qur'an*. Bagi sekolah lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagaimana mengimplementasikan pembelajaran *Tahfizul qur'an*.

2. Ustadz/ustadzah

Bagi para ustadz/ustadzah diaharapkan mampu untuk selalu memberikan motivasi dan terus berinovasi dalam penggunaan metode pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan mampu meraih tujuan secara maksimal.

3. Bagi santri

Diharapkan bagi para santri agar selalu semangat dalam menghafal Al-Qur'an dan selalu istiqomah dalam menjaga hafalannya.

4. Peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya untuk memperkaya khazanah pengetahuan.